



OPEN ACCESS

Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Seks Usia Dini dalam Konteks Edukasi Parenting di Kota Jambi

Indra Bangsawan¹, Ridwan², Huda³, Husin⁴

^{1,2,3,4}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Keywords:

Child Development, Child-Rearing, Family Parenting, Sex Education.

Correspondence to

Indra Bangsawan,
UIN Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi, Indonesia

e-mail:

indrabangsawan23@uinjambi.ac.id

© Author(s) (or their employer(s)) 2025. Re-use permitted under CC BY-NC. No commercial re-use. See rights and permissions. Published by JSGA.

Abstract

Parenting plays a crucial role in helping parents understand and apply child-rearing practices that align with each child's unique characteristics. Parenting education provided to families in Jambi City, Jambi Province, is expected to enhance parental knowledge in childcare while also serving as an initial preventive measure against child abuse and domestic violence. This study aims to analyse parents' perceptions of early childhood sex education. A qualitative approach with a descriptive-analytical design was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that Parenting education is a fundamental need for parents in shaping children's character and supporting their development. Appropriate knowledge and skills in childcare are essential to address the challenges of an ever-changing era. Therefore, a holistic and systematic approach is required to strengthen parents' understanding of effective Parenting concepts.

Abstrak

Parenting berperan penting dalam membantu orang tua memahami dan menerapkan pola asuh sesuai dengan karakteristik anak. Edukasi Parenting yang diberikan kepada keluarga di Kota Jambi, Provinsi Jambi, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pengasuhan serta menjadi langkah awal pencegahan pelecehan dan kekerasan pada anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi orang tua terhadap pendidikan seks sejak dini. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Parenting merupakan kebutuhan mendasar bagi orang tua untuk membentuk karakter dan mendukung perkembangan anak. Pengetahuan serta keterampilan pengasuhan yang tepat menjadi aspek penting dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terarah guna memperkuat pemahaman orang tua mengenai konsep Parenting yang efektif.

To cite: Bangsawan, I, Ridwan, Huda, Husin. (2025). Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Seks Usia Dini dalam Konteks Edukasi Parenting di Kota Jambi, *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 10(1) 2025; 41-50, doi: <https://doi.org/10.30631/101.41-50>

Pendahuluan

Peran orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Keluarga muda, khususnya pasangan yang baru menikah atau memiliki anak kecil, sering menghadapi tantangan baru dalam memahami peran sebagai orang tua. Dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks, pendidikan Parenting menjadi kebutuhan penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Orang tua berkontribusi sekitar 70% terhadap proses perkembangan anak, sementara sisanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan masyarakat, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga (Ariyati, 2016).

Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda. Parenting mencakup sikap dan tindakan orang tua dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab (Ayun, 2017). Pendidikan Parenting bagi keluarga muda membantu orang tua memahami peran masing-masing, memperbaiki komunikasi, mengelola tanggung jawab, serta mencegah konflik (Veryawan et al., 2022). Selain itu, pendidikan ini juga meningkatkan keterampilan dalam merawat anak, mendukung perkembangan emosi dan sosial, serta menanamkan nilai-nilai positif.

Dalam era digital, Parenting berperan penting dalam mengenalkan teknologi secara tepat, melindungi anak dari konten negatif, dan mengarahkan pemanfaatan teknologi bagi perkembangan anak. Positive Parenting menekankan pengasuhan berbasis kasih sayang, perhatian, penghargaan, dan hubungan yang harmonis (Citra & Wirman, 2021). Peran ayah dan ibu harus berjalan seimbang, saling melengkapi, dan setara demi menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal (Cahyaningrum, 2021).

Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak. Melalui Parenting, anak memperoleh pemahaman dasar mengenai tubuh, nilai, dan perilaku yang sehat. Namun, pembahasan mengenai pendidikan seks sering kali dianggap tabu sehingga banyak orang tua menghindari topik tersebut. Padahal, pendidikan seks usia dini penting untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ tubuh, batasan interaksi fisik, serta upaya pencegahan kekerasan seksual (Febriagivary, 2021). Kurangnya edukasi Parenting menyebabkan anak lebih rentan menjadi korban pelecehan seksual, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kasus di Indonesia, termasuk laporan KPAI yang mencatat 207 anak menjadi korban kekerasan seksual di satuan pendidikan pada tahun 2021 (KOMPAS.COM, 2021).

Pada usia 4–6 tahun, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait tubuh dan lawan jenis. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami metode yang tepat dalam memberikan pendidikan seks sesuai tahap perkembangan. Kota Jambi, dengan latar sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam,

menghadapi tantangan khusus dalam pengasuhan anak. Data UPTD-PPA mencatat 54 kasus kekerasan terhadap anak hingga Maret 2023 (Antara, 2023), sehingga kebutuhan edukasi Parenting menjadi semakin mendesak. Atas dasar tersebut, penelitian ini berfokus pada pemahaman keluarga tentang Parenting pada anak usia dini di Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara mendalam. Penelitian kualitatif berupaya mengungkap perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan individu dalam konteks alami, dan menyajikannya secara holistik melalui deskripsi verbal (Moleong, 2017). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang tua yang memiliki anak usia dini (5–6 tahun). Lokasi penelitian berada di RT 24, Kampung Pakuanbaru, Kota Jambi, Provinsi Jambi, dengan periode pelaksanaan antara Agustus hingga Desember 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan responden berfungsi sebagai sumber utama data. Hasil penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemahaman tentang Parenting

Sebagian besar keluarga yang menjadi partisipan penelitian menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai konsep Parenting. Mereka menyadari bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam proses pembentukan perilaku serta perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang tua yang memiliki anak berusia 4–6 tahun, terungkap bahwa orang tua dipandang sebagai figur utama yang menjadi tolok ukur bagi anak dalam mengembangkan diri secara positif. Setiap keluarga memaknai anak sebagai amanah yang harus dijaga kesucian fitrahnya. Anak yang memperoleh pengasuhan melalui praktik Parenting yang tepat cenderung memiliki karakter lebih disiplin serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Deskripsi hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Peran Orang tua Terhadap Anak

Inisial Orang Tua	Usia Anak	Pemahaman tentang Parenting	Pola Asuh yang Diterapkan	Dampak terhadap Anak
Wiraswasta	5 tahun	Parenting dipahami sebagai tanggung jawab utama orang tua dalam membimbing anak	Pola asuh demokratis, menekankan komunikasi	Anak lebih disiplin dan mampu mengikuti aturan
Pedagang	6 tahun	Anak dianggap sebagai amanah yang harus dijaga fitrah dan kesuciannya	Pola asuh religius dengan penanaman nilai moral	Anak memiliki sikap sopan, mudah diarahkan
Guru	4 tahun	Orang tua dipandang sebagai teladan utama bagi perkembangan anak	Pola asuh permisif terbatas, memberi kebebasan dengan arahan	Anak lebih percaya diri dan adaptif dengan lingkungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga orang tua memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai konsep Parenting. Seluruh partisipan menyadari bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku, karakter, serta perkembangan anak usia dini. Pemahaman tersebut tercermin dari cara mereka menempatkan diri sebagai figur teladan sekaligus penanggung jawab utama dalam mendidik anak.

Variasi pola asuh yang diterapkan menunjukkan adanya perbedaan perspektif di setiap keluarga. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung menekankan komunikasi terbuka sehingga anak lebih disiplin dalam mengikuti aturan. Pola asuh religius menekankan penanaman nilai moral dan spiritual sehingga anak lebih sopan dan patuh. Sementara itu, pola asuh permisif terbatas memberikan ruang kebebasan dengan tetap adanya arahan, yang berdampak pada tumbuhnya rasa percaya diri serta kemampuan adaptasi anak di lingkungan sosial.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Ayun (2017) bahwa Parenting merupakan proses menyiapkan anak agar mampu mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, meskipun terdapat variasi pendekatan yang digunakan, seluruh orang tua sepakat bahwa pengasuhan yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap disiplin, nilai moral, dan kemampuan sosial anak.

Layanan Parenting

Parenting dipandang sebagai cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud tanggung jawab terhadap peran pengasuhan. Umumnya, kegiatan Parenting dilaksanakan oleh orang tua kandung, namun dalam konteks yang lebih luas, Parenting juga dapat dimaknai sebagai

kegiatan informal untuk menyelaraskan pengasuhan anak di rumah dengan pembelajaran di lembaga PAUD atau kelompok bermain (Maimun, 2016). Keselarasan antara program pengasuhan keluarga dan pendidikan formal anak menjadi aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa praktik Parenting dalam keluarga diwujudkan melalui pemberian layanan pola asuh yang positif. Orang tua membangun komunikasi terbuka dengan anak, menetapkan aturan yang jelas, serta memberikan perhatian yang memadai guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Keterlibatan orang tua dalam layanan Parenting dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti pertemuan orang tua maupun kunjungan rumah. Dalam pertemuan, tenaga ahli dapat memberikan materi, menayangkan film, atau memfasilitasi diskusi. Sementara itu, kunjungan rumah menjadi sarana efektif untuk memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua (Hidayati, 2019).

Praktik Parenting yang positif juga tampak pada keluarga partisipan penelitian ini. Mereka menerapkan pola komunikasi yang terbuka, memberikan perhatian cukup, serta mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pola pengasuhan positif memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan anak.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa layanan Parenting yang diberikan orang tua bersifat positif, ditandai dengan komunikasi yang baik, perhatian penuh, dan kasih sayang. Unsur kasih sayang menjadi faktor dominan yang ditunjukkan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak sekaligus merealisasikan tanggung jawab mereka sebagai pengasuh utama.

Peran Gender dalam Parenting

Peran gender merupakan salah satu aspek yang masih memengaruhi pola pengasuhan anak di dalam keluarga. Dalam konteks budaya Indonesia, pembagian tugas antara ayah dan ibu sering kali dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang telah mengakar. Ibu secara tradisional lebih banyak dikaitkan dengan tanggung jawab domestik, termasuk pengasuhan dan perawatan anak, sedangkan ayah lebih banyak diposisikan sebagai pencari nafkah utama. Meskipun demikian, dinamika sosial modern menunjukkan adanya pergeseran, di mana ayah mulai terlibat lebih aktif dalam proses pengasuhan. Namun, hasil penelitian ini masih menunjukkan bahwa perbedaan tanggung jawab antara ayah dan ibu tetap ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek gender masih berpengaruh dalam pembagian tugas Parenting di dalam keluarga. Meskipun terdapat peningkatan dalam pemerataan peran antara ayah dan ibu pada pekerjaan rumah tangga, perbedaan tanggung jawab dalam pengasuhan tetap terlihat jelas. Orang tua pada dasarnya memiliki kapasitas penting dalam menjalankan fungsi sosial sekaligus fungsi pendidikan, yaitu mengasuh, merawat, melindungi, serta mendidik anak di lingkungan rumah tangga. Tujuannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Melalui program Parenting, diharapkan orang tua mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan pengasuhan sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk mendidik anak di rumah dalam keterkaitan dengan aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan demikian, masa kanak-kanak merupakan periode krusial di mana enam aspek perkembangan anak usia dini—yakni bahasa, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, nilai agama, dan moral—dapat ditumbuhkembangkan secara maksimal (Hasanah & Yulianingsih, 2020).

Lebih lanjut, peran orang tua memiliki dominasi yang kuat dalam pendidikan anak, khususnya melalui pola pengasuhan yang diterapkan sehari-hari. Akan tetapi, pada sebagian keluarga, peran tersebut dapat berkurang, terutama ketika orang tua menitipkan anak pada lembaga penitipan anak usia dini karena kesibukan pekerjaan. Dalam situasi seperti ini, pola asuh yang diberikan tidak sepenuhnya berasal dari orang tua. Variasi karakter dalam mendidik anak pun muncul, dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, serta tingkat pendidikan keluarga. Kondisi tersebut berimplikasi pada perbedaan gaya pengasuhan yang beragam, mulai dari pola otoriter, demokratis, hingga permisif (Lubis & Suryana, 2022). Oleh karena itu, pembagian tugas Parenting antara ayah dan ibu yang masih dipengaruhi oleh faktor gender perlu dipahami sebagai tantangan tersendiri. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam upaya pemerataan peran, ketidaksetaraan tanggung jawab tetap ada. Hal ini menegaskan pentingnya mendorong kesetaraan gender dalam praktik Parenting agar anak dapat tumbuh dalam lingkungan keluarga yang lebih seimbang.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pemahaman keluarga mengenai Parenting pada anak usia dini. Implikasi praktisnya adalah perlunya pendekatan Parenting yang lebih holistik, berkesinambungan, serta responsif terhadap kebutuhan anak dan dinamika sosial budaya. Selain itu, upaya perlu diarahkan untuk mengurangi kesenjangan gender dalam pembagian tugas pengasuhan, sekaligus memperkuat kapasitas keluarga dalam memperoleh pengetahuan

Parenting yang memadai. Dengan cara ini, masa depan anak-anak dapat lebih terjamin, baik dari aspek perkembangan pribadi maupun kesiapan menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi orang tua, lembaga pendidikan, maupun pembuat kebijakan. Pertama, hasil penelitian menegaskan bahwa kesenjangan gender dalam pembagian tugas Parenting masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi Parenting yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis pengasuhan, tetapi juga mendorong kesetaraan peran antara ayah dan ibu dalam mendidik anak. Dengan demikian, anak dapat berkembang dalam lingkungan keluarga yang lebih seimbang dan harmonis.

Kedua, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran orang tua sebagai figur utama dalam mendukung enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu bahasa, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, nilai agama, dan moral (Hasanah & Yulianingsih, 2020). Hal ini mengimplikasikan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara keluarga dan lembaga PAUD, agar pengasuhan di rumah selaras dengan pembelajaran di sekolah.

Ketiga, variasi pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, dan tingkat pendidikan (Lubis & Suryana, 2022) menunjukkan bahwa intervensi program Parenting perlu dirancang secara kontekstual sesuai dengan latar belakang keluarga. Pendekatan yang bersifat holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan agar orang tua tidak hanya memahami konsep Parenting secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, temuan ini memiliki implikasi kebijakan, yakni perlunya dukungan pemerintah maupun lembaga terkait untuk memperluas akses terhadap program Parenting, baik melalui kelas tatap muka, seminar, maupun platform daring. Dukungan tersebut akan memperkuat kapasitas keluarga dalam pengasuhan, sekaligus menjadi langkah preventif dalam mencegah terjadinya kekerasan atau pengabaian terhadap anak.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga partisipan memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya peran orang tua dalam proses pendidikan dan pembimbingan anak. Parenting dipandang bukan sekadar rutinitas, melainkan proses yang menuntut perhatian penuh, komunikasi yang efektif, serta dukungan berkelanjutan untuk memastikan perkembangan anak berlangsung optimal. Keluarga-keluarga dalam penelitian ini cenderung menerapkan praktik positive parenting, yang tercermin dari pola komunikasi

terbuka, pemberian perhatian yang memadai, serta dukungan terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa aspek gender masih berperan dalam pembagian tugas Parenting. Tanggung jawab pengasuhan antara ayah dan ibu belum sepenuhnya seimbang, meskipun terdapat indikasi adanya pergeseran menuju pola yang lebih merata. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa norma dan budaya masih memengaruhi struktur peran orang tua dalam keluarga.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga di Kota Jambi, Provinsi Jambi, telah memahami pentingnya Parenting dan cenderung mengaplikasikan praktik pengasuhan yang positif. Namun, adanya perbedaan tanggung jawab berdasarkan gender menjadi catatan penting yang menuntut perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong kesetaraan peran antara ayah dan ibu dalam pengasuhan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan keluarga yang lebih seimbang, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik mereka.

Referensi

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Agida Hafsyah Febriagivary. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *JURNAL CARE Children Advisory Research and Education*, 1, 11–19.
- Antara. (2023). 75 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Jambi, Januari-Maret 2023. <https://jambi.antaranews.com/>. <https://jambi.antaranews.com/berita/543246/75-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-jambi-januari-maret-2023>
- Ariyati, T. (2016). Parenting Di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 1–270.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Cahyaningrum, A. (2021). Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Komunitas Pekerja Rumah Sakit Abdul Manap Di Kota Jambi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.24235/awlady.v7i1.7279>
- Citra, T., & Wirman, A. (2021). Kegiatan Parenting Orang Tua Terhadap Anak Di

- Era New Normal Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Family Education*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.17>
- Dea Agustianti, & Jazariyah. (2021). The Role Of Parenting In The Development Of Talents And Interest Of Children,. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 251–261. <https://doi.org/DOL: 10.24235/awlady.v7i2.8420>
- Fatmawati, & Nurpiana. (2018). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(2), 77–83.
- Hasanah, R. N., & Yulianingsih, W. (2020). Hubungan Antara Kegiatan Parenting Education Dan Kemampuan. *J+plus Unesa Hurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 115–119.
- Hidayati, L. (2019). Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik pada Satuan PAUD Sejenis melalui Program Parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 104–115. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46299>
- KOMPAS.COM. (2021). *anak jadi korban kekerasan seksual mayoritas di sekolah berasrama*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/05/081331>
- Lubis, M., & Suryana, D. (2022). Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2525>
- Maimun. (2016). Evaluasi Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Mataram. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 186–201. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.4>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosadakarya.
- Nadar, W. (2017). Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.1.2.77-90>
- Nuruzzahrah Diza. (2021). *Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur*. Lembaga Kajian Keilmuan Fakultas Hukum Universitas Indonesia. <https://lk2fhui.law.ui.ac.id/pelecehan-seksual-terhadap-anak-di-bawah-umur/>
- Roesli, M., Syafi, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), 2549–4171. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.234>
- Sukma, Hayati, F., & Marlina, C. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–17.
- Suwandi, R., & Wisroni, W. (2019). The Correlation between Parent's

Understanding with Their Participation for Joining the Parenting Program in Early Childhood Education. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(1), 125. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103894>

Veryawan, Rabitah Hanum Hasibuan, & Suhelayanti. (2022). Pemahaman Pola Asuh Positif bagi Anak Usia Dini. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i1.4711>